

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya berkembang dan diciptakan manusia. Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk mengatur masa depan hidupnya. Pendidikan tak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar yang membentuk manusia dimulai dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap untuk berproses menjadi manusia yang baik.

Pendidikan adalah sebuah cara untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Sering berjalannya waktu, pendidikan tidak ada batasnya, sehingga setiap manusia dapat memperluas wawasan dan perkembangannya dengan membaca. Dengan membaca, dapat memperluas ilmu dan pemahamannya terhadap pendidikan sebagaimana dengan firman Allah dalam Surah Al-Alaq.1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa saja yang tidak diketahuinya.” (Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2007).

Perintah untuk membaca tersebut merupakan perintah dari Allah yang diberikan kepada manusia untuk mencapai keberhasilan hidupnya. Peserta didik memperoleh informasi baru dengan membaca. Perintah membaca merupakan salah satu strategi penting dalam pengajaran bahasa dan literasi. Dengan memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi teks yang mereka baca.

Perintah ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti mengidentifikasi ide pokok, membuat prediksi, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang isi bacaan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka. Penting bagi pengajar untuk

memvariasikan pendekatan perintah membaca agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Karena pada dasarnya membaca adalah jendela ilmu yang dapat menstimulus anak untuk membangun kemampuan dalam berkomunikasi dan memahami isi bacaan. Dengan membaca, anak dapat memahami tulisan yang kompleks dengan melibatkan pengenalan huruf, kata, dan mengaitkannya dengan tujuan dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Media adalah berbagai materi yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Media ini bisa berupa teks tertulis maupun tidak tertulis. Media terdiri dari kumpulan materi pelajaran yang disusun secara teratur, dan digunakan oleh guru serta siswa selama pembelajaran. Selain menyampaikan informasi pembelajaran lainnya, media juga memuat materi yang berkaitan dengan fakta, konsep, dan ide yang relevan. Terdapat banyak jenis media yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah, salah satunya adalah media pembelajaran yang berbasis literasi.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis, yang berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif. Literasi mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengolah berbagai jenis teks.

Menurut Piaget, salah satu ciri pemikiran anak dalam tahap operasional adalah sentrasi, yaitu kecenderungan anak untuk hanya fokus pada satu aspek yang menarik dari suatu situasi sambil mengabaikan aspek lainnya. Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir logis karena belum mencapai kemampuan untuk memusatkan perhatian dan belum bisa berpikir konkret tentang suatu situasi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak serta mendukung perkembangan berbagai potensi diri mereka.

Big Book adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran, dengan ukuran, teks, dan gambar yang lebih besar dibandingkan buku biasa. Sebagai media pembelajaran visual, *Big Book* melibatkan indra penglihatan. Ciri khasnya adalah penggunaan warna-warna cerah, gambar yang menarik, kata-kata

berulang, serta cerita yang mudah dipahami. Media visual ini membantu anak-anak berpikir lebih konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti buku pelajaran, modul, media interaktif, dan big book. Penggunaan *Big Book* berbasis literasi dapat memotivasi siswa yang kesulitan membaca untuk lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam belajar membaca, terutama karena teksnya dilengkapi gambar. Hal ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak serta mendorong mereka untuk mempelajari lebih dalam tentang apa yang mereka lihat.

Tujuan penggunaan media berbasis literasi ini adalah untuk mengembangkan aspek psikologis siswa, khususnya yang belum bisa membaca. Media pembelajaran yang efektif harus memiliki komponen literasi yang seimbang dan mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi. Di era ini, berbagai media pembelajaran telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, salah satunya adalah media *Big Book*. Oleh karena itu, diperlukan media berbasis literasi yang membuat siswa aktif, kreatif, dan senang belajar, agar semangat mereka dalam belajar dan membaca meningkat. Dalam hal ini, *Big Book* berbasis literasi diterapkan untuk mendukung pembelajaran siswa, khususnya untuk menilai pengaruh penggunaannya terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di MIN 1 Kota Bandung.

Ada sejumlah keterampilan penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa. Keterampilan ini meliputi empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut penting untuk diajarkan, terutama keterampilan membaca, karena masih banyak siswa kelas II SD/MI yang belum bisa membaca. Anak-anak seharusnya sudah mulai belajar membaca sejak dini, sehingga ketika masuk SD, mereka sudah lancar dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.

Siswa kelas II SD/MI sering kali masih menghadapi kesulitan dalam membaca, seperti yang ditemukan di kelas II MIN 1 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas II-B dan II-C, di kelas II-B, dari 24 siswa, 10 siswa sudah lancar, 10 cukup baik, dan 4 belum bisa membaca. Sementara itu, di kelas II-C, dari 24 siswa, 6 lancar, 11 cukup baik, dan 7 belum bisa membaca. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun siswa umumnya memperhatikan pelajaran, siswa yang kesulitan membaca sering kali tampak gelisah dan berbicara sangat pelan ketika diminta membaca.

Proses pembelajaran yang digunakan guru yaitu mengandalkan media seperti buku paket bupena. Penggunaan buku paket bupena sebagai media pembelajaran di kelas seringkali menjadi pilihan utama bagi banyak guru karena media inilah yang disediakan di sekolah. Meskipun buku bupena memiliki kelebihan dalam menyajikan materi yang terstruktur dan komprehensif, terdapat beberapa permasalahan yang muncul akibat seringnya penggunaan buku paket yang banyak bacaan. Hal ini membuat banyak siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Sebagai solusi, penggunaan alat bantu seperti media *Big Book* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media ini memiliki dampak signifikan, tidak hanya karena ukurannya yang besar, tetapi juga karena gambar berwarna dan teks yang sederhana, sehingga lebih mudah dipahami dan membantu anak lebih fokus saat membaca.

Dengan adanya *Big Book*, keterampilan membaca siswa akan lebih diperhatikan. Mereka akan diajari untuk memahami teks, bukan hanya sekadar melafalkan huruf atau kata-kata. Penggunaan *Big Book* diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran *Big Book* dibandingkan dengan buku bupena, meskipun keduanya sama-sama berfungsi sebagai media pembelajaran, namun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal ukuran, tujuan, konten, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Perbedaan antara buku bupena dan *Big Book* mencerminkan tujuan, format isi, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Buku bupena lebih cocok untuk pembelajaran mandiri dan referensi yang mendalam karena berisi pelajaran

yang mendalam dengan teori dan contoh yang tidak bisa difokuskan kepada siswa di kelas rendah. Sementara *Big Book* lebih interaktif dan menarik untuk pembelajaran kelompok bersama kelas rendah. Namun keduanya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat bagi siswa.

Meskipun buku bupena termasuk media pembelajaran yang sangat bagus namunada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu keterbatasan interaktivitas dan tidak menyediakan pengalaman siswa dalam mengekspresikan isi bacaan buku tersebut secara aktif, banyak Bahasa yang sulit dipahami dengan Bahasa formal atau kompleks yang mungkin sulit dipahami oleh semua siswa terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah.

Oleh karena itu guru harus memilih dan mencari ide untuk membuat media pembelajaran yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan kemampuan untuk menarik perhatian, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi diskusi, *Big Book* dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan *Big Book* dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, media *Big Book* berbasis literasi memiliki potensi untuk membantu perkembangan keterampilan membaca siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media ini terhadap keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung melalui penelitian berjudul “Pengaruh Media Big Book Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Kelas II MIN 1 Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan topik penelitian, penulis merumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan menggunakan media *Big Book* pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana penggunaan media buku bupena dalam keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung pada kelas kontrol?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung setelah menggunakan media *Big Book* dan menggunakan buku bupena?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung yang menggunakan media *Big Book* berbasis literasi dengan siswa yang menggunakan media buku bupena?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan menggunakan media *Big Book* berbasis literasi pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan menggunakan media buku bupena pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung setelah menggunakan media *Big Book* dan media bupena.
4. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung yang menggunakan media *Big Book* berbasis literasi dengan siswa yang menggunakan media buku bupena.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut ini :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang penggunaan media pembelajaran berupa *Big Book* berbasis literasi terhadap keterampilan membaca pada peserta didik kelas II.

2. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan keterampilan membaca khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dapat memberikan gambaran tentang media dan bahan ajar yang menyenangkan, salah satunya dengan media *Big Book*.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dijadikan suatu acuan untuk pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan cepat, serta lebih antusias berpartisipasi dalam kegiatan belajar

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam bidang yang terkait langsung dengan keterampilan membaca siswa.

E. Kerangka Berpikir

Membaca adalah salah satu keterampilan yang kompleks (Sudarso, 2001). Proses ini dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Keterampilan membaca bisa dikembangkan secara mandiri, terlepas dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan membaca menjadi kunci utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengakses informasi dan berbagai sumber tertulis.

Oleh karena itu, kemampuan membaca harus menjadi prioritas sejak usia dini, dimulai dari pendidikan dasar. Pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan. Dengan pengetahuan,

Allah SWT mengangkat derajat manusia di atas makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, Islam sangat mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu dan menghargai pengetahuan sepanjang hidup mereka. Tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan isi yang komprehensif dan memahami makna bahan bacaan. Tujuan umum keterampilan membaca terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku dan memahami keseluruhan isi buku.

1. Membaca untuk usaha yaitu membaca atau mencari berbagai informasi.
2. Membaca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca seperti buku cerita, komik, cerpen, dan lain-lain.

Di tingkat sekolah dasar, tujuan dalam mengembangkan keterampilan membaca terbagi menjadi dua, yaitu tujuan keterampilan membaca di kelas rendah dan tujuan keterampilan membaca di kelas tinggi. Tujuan pengembangan keterampilan membaca pada peserta didik kelas rendah adalah sebagai berikut (Dalman, 2013) :

1. Untuk kesenangan
2. Mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi
3. Melatih peserta didik dalam mengeja dan membaca teks bacaan
4. Membiasakan peserta didik untuk membaca daish dan lancar

Sedangkan tujuan pengembangan keterampilan membaca pada kelas tinggi adalah sebagai berikut (Dalman, 2013) :

1. Berbagi pengetahuan dan wawasan peserta didik
2. Mengembangkan ide untuk menemukan topik dan masalah bacaan
3. Memperoleh fakta bahwa dengan membaca peserta didik dapat menemukan penemuan karakter dan mengetahui apa yang terjadi padanya.

Menurut Muammar, 2020 dalam penelitian keterampilan membaca ada empat hal yang harus di perhatikan yaitu :

1. Ketepatan menyuarakan tulisan atau pelafalan

Merupakan proses seseorang mengucapkan bunyi bahasa untuk mengungkapkan sesuatu melalui alat ucap manusia seperti pita suara, lidah, dan bibir.

2. Intonasi

Faktor yang mempengaruhi pengucapan kalimat, termasuk tekanan, nada, jeda, dan tempo. Intonasi yang tepat membantu menyampaikan maksud kalimat.

3. Kelancaran

Membaca yang memerlukan ketepatan, kecepatan, kefasihan, dan intonasi yang jelas, bertujuan untuk memahami bacaan.

4. Kejelasan Suara

Kualitas suara atau bunyi yang dihasilkan saat membaca.

Oleh karena itu dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari keterampilan membaca yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

Menurut KBBI, media adalah alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam dunia pendidikan, media berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi materi yang dapat memperkenalkan konsep-konsep tertentu guna mencapai kompetensi yang diinginkan. Media ini disusun secara sistematis dan menarik, bertujuan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kompleks.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa, serta membantu dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk, seperti buku teks, video, slide presentasi, poster, dan perangkat digital seperti aplikasi pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media yang menarik dan

interaktif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, media juga dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga setiap siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, memfasilitasi guru dalam proses mengajar, serta membuat suasana kelas menjadi lebih menarik. Dengan adanya media, pembelajaran menjadi lebih efektif, memberikan waktu lebih banyak bagi guru untuk membimbing siswa, serta memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif.

Media *Big Book* adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk buku dengan ukuran besar, biasanya digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Konsep penggunaan *Big Book* berfokus pada interaksi visual dan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca dan belajar.

Media *Big Book* berbasis literasi dirancang agar lebih kreatif dan menarik, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak, berpikir kreatif, dan berpikir konkret dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *Big Book* yang masih jarang digunakan di kelas diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam kegiatan literasi.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan media *Big Book* berbasis literasi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut (Lynch, Priscilla. 1996) :

- a. Kegiatan pra-membaca, kegiatan ini meliputi
 1. Guru mengatur siswa duduk mengelilinginya, supaya nyaman dan santai dalam mendengarkan dan membaca cerita dari *Big Book*.
 2. Guru memperlihatkan sampul *Big Book* dan judulnya.
 3. Guru bertanya kepada siswa terhadap kemungkinan isi cerita berdasarkan judul dan ilustrasi sampul.
- b. Kegiatan membaca cerita secara utuh
 1. Guru membacakan terlebih dahulu isi cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas sesuai dengan ejaan.

2. Guru menunjuk tulisan dengan tangan atau alat petunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan.
- c. Kegiatan pengulangan membaca
1. Guru mengulang halaman demi halaman dengan penuh semangat.
 2. Guru bertanya apakah mereka menyukai cerita di dalam *Big Book*.
 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan.
- d. Kegiatan tindak lanjut
1. Siswa membaca cerita di dalam *Big Book* satu per satu (individual tapi serentak)
 2. Guru meminta beberapa siswa yang kurang atau masih belum membaca untuk membacakan ulang isi cerita dalam *Big Book*.
 3. Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

Secara keseluruhan, penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pengembangan keterampilan membaca, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan *Big Book* secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Materi ajar yang memiliki ciri-ciri pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan penerapan pembelajaran tematik (Prastowo, 2013). Selain menggunakan media *Big Book* berbasis literasi di kelas eksperimen, di kelas kontrol digunakan media lain, yaitu buku Bupena. Buku ini juga memiliki karakteristik pembelajaran tematik (Prastowo, 2013), sehingga sesuai dengan pendekatan pembelajaran tematik.

Buku Bupena atau biasa disebut dengan buku paket adalah buku yang disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep

yang diajarkan. Buku paket biasanya mencakup berbagai jenis latihan, contoh soal, dan aktivitas yang dapat mendukung pemahaman siswa

Selain sebagai sumber belajar, buku paket juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi siswa. Buku ini sering kali dilengkapi dengan soal-soal latihan dan evaluasi yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan menggunakan buku paket, siswa dapat melakukan latihan secara mandiri dan mempersiapkan diri untuk ujian atau penilaian.

Buku paket memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, baik sebagai sumber belajar, alat evaluasi, pedoman pengajaran, komponen kurikulum, maupun sarana akses pendidikan. Dengan pemahaman yang baik tentang fungsi dan tujuan buku paket, diharapkan siswa dan guru dapat memanfaatkannya dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Buku Bupena sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran di kelas, terutama karena kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun memiliki kelebihan, buku Bupena juga memiliki kelemahan dalam membantu anak yang belum bisa membaca, karena isinya cenderung hanya menampilkan gambar tanpa teks, atau sebaliknya, hanya teks tanpa gambar. Hal ini membuat siswa yang mengalami kesulitan membaca kehilangan kesempatan untuk memahami teks yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media *Big Book* sangat efektif, karena menggabungkan gambar dan teks yang menjelaskan isi cerita, dengan metode pelafalan suku kata, seperti "a-ku i-ngin men-jadi a-nak pin-tar." Pendekatan ini memudahkan siswa yang belum bisa membaca untuk belajar dengan lebih sederhana.

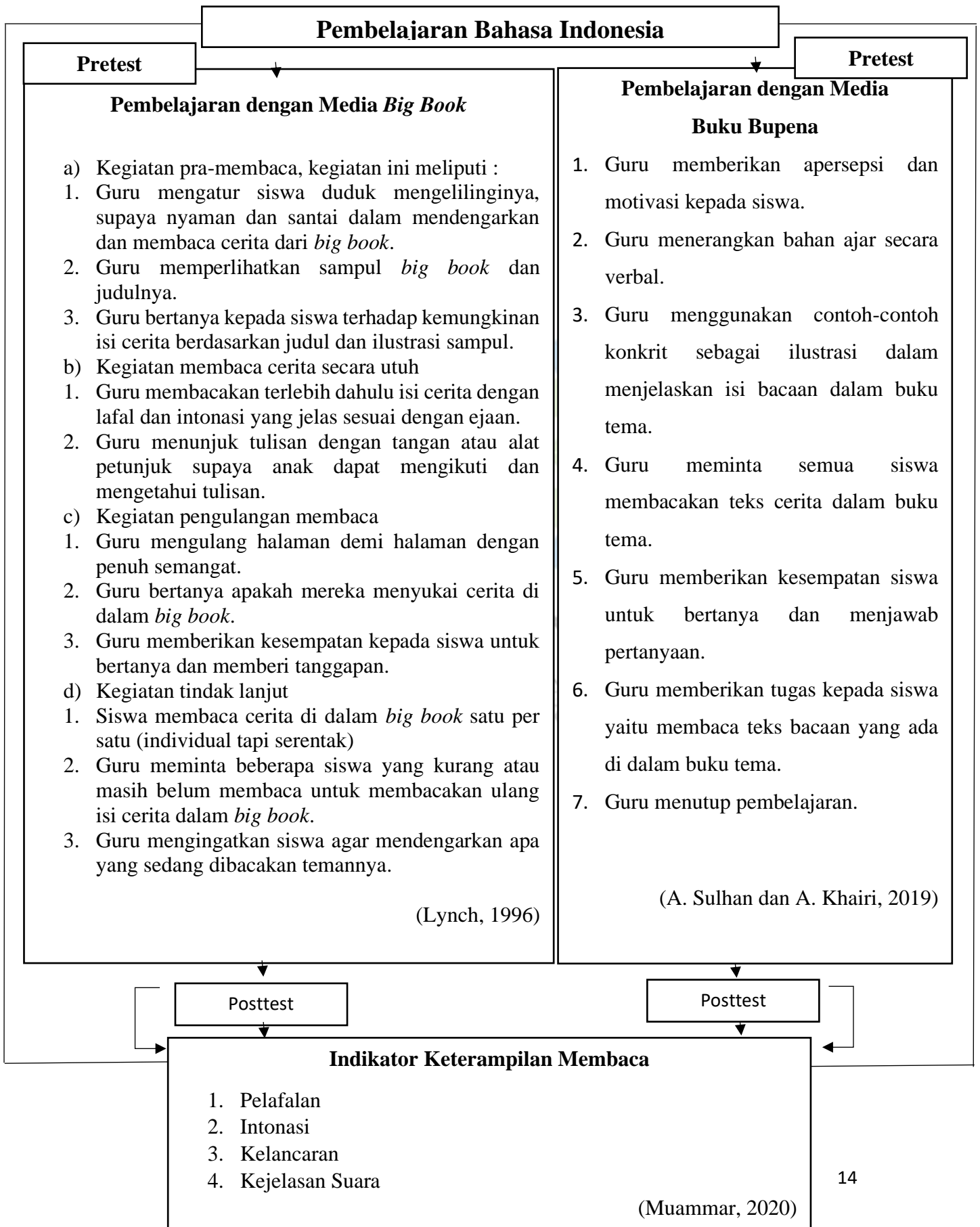
Adapun langkah-langkah pelaksanaan media menggunakan buku bupena sama halnya dengan penggunaan tematik diantaranya sebagai berikut (Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, 2019): Pelaksanaan pembelajaran terpadu atau pembelajaran yang menggunakan buku bupena yang dikemas dalam kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup yang di uraikan dibawah ini.

1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
2. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
3. Guru menggunakan contoh-contoh konkrit sebagai ilustrasi dalam menjelaskan isi bacaan dalam buku tema.
4. Guru meminta semua siswa membacakan teks cerita dalam buku tema.
5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membaca teks bacaan yang ada di dalam buku tema.
7. Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang diperoleh selama penelitian. Karena hipotesis masih berupa dugaan, maka perlu diuji untuk mengetahui apakah benar atau tidak. Oleh sebab itu, perumusan hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan dalam peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di MIN 1 Kota Bandung yang menggunakan media *Big Book* berbasis literasi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan yang menggunakan media buku Bupena di kelas kontrol. Dengan kata lain, penggunaan media *Big Book* berbasis literasi tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa jika dibandingkan dengan penggunaan media buku Bupena.

H₁ : Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di MIN 1 Kota Bandung menggunakan media *Big Book* berbasis literasi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan yang menggunakan media buku Bupena di kelas kontrol. Artinya, ada pengaruh positif dari penggunaan media *Big Book* berbasis literasi terhadap keterampilan membaca siswa dibandingkan dengan penggunaan media buku Bupena.

G. Peneliti Terdahulu

1. Skripsi karya Intan Silvia Dewi (2020) mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Dua Dimensi Berbasis Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD/MI. Variabel kedua yang digunakan oleh Intan Silvia Dewi dan peneliti sama, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan variabel yang pertama itu berbeda, Intan berbasis dongeng dan peneliti berbasis literasi. Dengan objek penelitian yang berbeda, Intan meneliti di kelas III sedangkan peneliti di kelas II. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *big book* dapat meningkatkan

keterampilan membaca peserta didik, karena di buktikan dari rata-rata nilai awal yaitu 54,3 dan pada rata-rata siklus dua diperoleh sebesar 84,3.

2. Skripsi karya Tia Fadilla Sani (2023) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul skripsi Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 08 Perlabian. Variabel pertama dan kedua yang digunakan oleh Tia Fadilla Sani dan peneliti sama yaitu pada variabel pertama pengaruh media *Big Book* sedangkan pada variabel keduanya sama-sama keterampilan membaca siswa, hanya beda objek peneliti saja, Tia pada kelas III sedangkan peneliti pada kelas II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* memberi perbedaan pada keterampilan membaca pada siswa kelas III sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Keterampilan membaca siswa meningkat setelah menggunakan media *Big Book*, penggunaan *Big Book* sangat berpengaruh dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan keterampilan membacanya.
3. Skripsi karya Hairunnisyah (2023) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Analisis Penggunaan Media *Big book* Berbasis Pembelajaran Literasi Membaca. Terbimbing Siswa Kelas IV SDN Tegal Gondo. Ada perbedaan variabel yang digunakan oleh Hairunnisyah dengan peneliti, Hairunnisyah menganalisis penggunaan media *big book* sedangkan peneliti meneliti pengaruh dari penggunaan media tersebut. Sedangkan persamaan dalam penelitian keduanya yaitu pada variabel pembelajaran berbasis literasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan tentang pembelajaran literasi membaca menggunakan media *big book* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *big book* berbasis literasi ini dapat meningkatkan minat membaca siswa, media *big book* dapat digunakan setiap hari pada kelas IV selama 10-15 menit untuk pembelajaran literasi dengan mengenalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam media *big book*. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membacanya dan dapat membaca dengan lancar.